

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fase pendidikan keemasan yang dilewati oleh anak. Masa keemasan ini biasa disebut periode sensitif, yakni dimana anak mampu menyerap stimulus-stimulus dari lingkungan sekitarnya. Dalam masa ini anak telah siap memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, masa ini juga menunjukkan kepekaan anak untuk menerima rangsangan dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik secara sengaja ataupun tidak disengaja. Pada masa sensitif ini terjadi proses pematangan fungsi fisik dan psikis, sehingga siap untuk merespon dan melakukan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Stimulus memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam fungsi afektif (bersikap/bernilai), kognitif (berfikir), dan psikomotor (berbuat). Stimulus yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Otak anak terus berkembang dengan lebih banyak stimulasi. Stimulus dapat diberikan kepada anak dalam berbagai bentuk, seperti perhatian, pemahaman dan penerimaan proses informasi internal, tindakan konkrit seperti dalam kegiatan pembelajaran, seperti memecahkan suatu masalah, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuannya menguasai informasi, melatih dirinya untuk mencatat dan mengelola informasi yang diberikan beserta nilainya.<sup>2</sup> Selain itu, stimulus juga dapat pula dilakukan dengan menjadi pendengar yang baik bagi anak, memberi motivasi, memberi pujian dan *reward*. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa direalisasikan dalam bentuk permainan yang menarik. Bermain dan anak merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melalui permainan anak bisa mengembangkan berbagai aspek-aspek perkembangan, seperti sosial emosional, kognitif, motorik, bahasa serta perkembangan aspek lain.

Bermain dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui aktivitas *Outdoor* semua bagian perkembangan anak dapat dikembangkan. Hal ini terjadi karena aktivitas di luar ruangan

---

<sup>1</sup> Masdudi, "Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2016): 11.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 215.

melibatkan berbagai aspek perkembangan anak. Bermain di luar lebih berperan dalam mengembangkan indra dan berbagai potensi anak. Ini termasuk perkembangan fisik anak, keterampilan sosial dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual pada anak. Kegiatan di luar ruangan dapat menjadi tempat yang mendukung aktivitas dan kesempatan belajar anak. Namun, bagi sebagian besar anak, fungsi kegiatan di luar ruangan yang paling penting adalah untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan fisik mereka. Aktivitas fisik memberikan kesempatan pada anak untuk lebih mudah bersosialisasi, belajar aturan, belajar mandiri, mengembangkan rasa percaya diri, berkembang secara intelektual, dan belajar memecahkan masalah yang muncul. Program latihan yang terencana merupakan bagian penting dari setiap program anak usia dini.<sup>3</sup>

Sampai saat ini, masih banyak sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran di luar kelas. Pada umumnya mereka masih menggunakan metode klasik yaitu pembelajaran di kelas. Kemungkinan tersebut adalah mereka tidak memahami pentingnya belajar di luar kelas dan tidak mengetahui pentingnya belajar di luar kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran klasikal masih menjadi acuan utama di dalam kelas. Padahal secara praktis, penggunaan metode pembelajaran *Outdoor* ini berguna agar meminimalisir kejenuhan siswa.<sup>4</sup> Penerapan metode bermain *Outdoor* mampu mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak ialah dengan memberikan anak kesempatan untuk beraktivitas di luar sekolah. Namun, saat ini masih banyak dijumpai anak-anak yang menghabiskan waktunya di dalam kelas daripada di luar kelas. Ada banyak alasan yang menyebabkan kondisi tersebut diantaranya adalah jadwal yang ketat dan dipenuhi aktivitas terstruktur, kekhawatiran yang tinggi akan bahaya sinar matahari serta minimnya keamanan ketika beraktivitas di luar kelas, serta minimnya fasilitas guna menunjang kegiatan di luar ruang. Pembelajaran di luar kelas sangat penting, bagi proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ririn and Yuli Salis Hijriyani, "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2020): 7.

<sup>4</sup> Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 149.

anak usia dini belajar di luar kelas mampu mendorong mereka menguasai berbagai pembelajaran, serta meningkatkan prestasi mereka dibandingkan anak yang belajar di kelas. Pembelajaran *Outdoor* merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar secara langsung. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.<sup>5</sup>

Kegiatan bermain di luar ruangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan anak-anak di luar ruangan dengan cara yang menyenangkan. Bermain di luar membuat anak merasa senang dan sangat mendorong tumbuh kembangnya. Berbagai area lingkungan bermain di luar ruangan di kelilingi oleh alam, sehingga memungkinkan anak-anak mengamati benda-benda di sekitarnya. Menciptakan lingkungan luar sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki pengalaman unik. Sains misalnya, muncul secara alami dari dirinya sendiri, yaitu melalui penelitian dan pengamatan dengan tangan sendiri. Anak dapat melihat perubahan warna, memegang kulit pohon, anak dapat mencium bau udara setelah hujan, anak dapat menggunakan seluruh indranya untuk belajar tentang dunia. Karena perawatan di luar ruangan penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, perhatian harus diberikan kepada anak-anak saat merencanakan dan menggunakan taman di luar ruangan.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran *Outdoor* yang diterapkan di TK Tarbiyatul Athfal Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dilaksanakan 1 bulan sekali dengan tema yang berbeda disetiap pelaksanaannya. Dalam observasi penulis yang dilakukan dalam rangka menentukan judul terkait penelitian, penulis mengamati pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal tersebut. Pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas membuat anak tidak fokus belajar, cenderung asik sendiri dan tidak mendengarkan materi dari guru. Selain itu, TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara juga telah menjadikan bermain *Outdoor* sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan. Karena hal tersebut tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara dengan judul,

---

<sup>5</sup> Cintami and Mukminan, "Efektivitas *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan *Locus Of Control* Di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 165.

<sup>6</sup> Retno Susilowati, "Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2014): 74.

***“Metode Bermain Outdoor (Studi Kasus Di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara) Tahun Pelajaran 2022/2023”.***

**B. Fokus Penelitian**

Untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian, maka penelitian ini fokus pada Metode Bermain *Outdoor* (Studi Kasus di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara).

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode Bermain *Outdoor* yang aman di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimana Evaluasi dalam Metode Bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Metode Bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara
3. Mendeskripsikan Macam-macam Evaluasi dalam Metode Bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi ilmiah, khususnya terhadap perkembangan anak pada aspek perkembangannya
  - b. Diharapkan pembaca mengetahui wawasan yang baru tentang manfaat bermain *Outdoor* untuk anak usia dini.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait dengan penerapan metode bermain *Outdoor* bagi anak usia dini.

- b. Bagi guru  
Penelitian ini diharapkan memacu kreativitas guru dalam mengoptimalkan metode atau cara dalam meningkatkan pencapaian aspek perkembangan anak usia dini lewat metode bermain *Outdoor*.
- c. Bagi peneliti  
Memberikan pengalaman belajar dan juga memberikan wawasan baru tentang metode bermain *Outdoor* untuk anak usia dini.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal  
Bagian awal ini terdiri dari: sampul luar, sampul dalam, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel
2. Bagian isi  
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:  
**BAB I: PENDAHULUAN**  
 Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian  
**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**  
 Bab kedua berisi kajian pustaka yang mencakup tentang telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir pertanyaan penelitian sebagai hasil dari kesimpulan sementara.  
**BAB III: METODE PENELITIAN**  
 Pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.  
**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
 Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian data wawancara yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

## BAB V: PENUTUP

Bab kelima, sebagai akhir dari pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

